

BAB IV METODE PENELITIAN

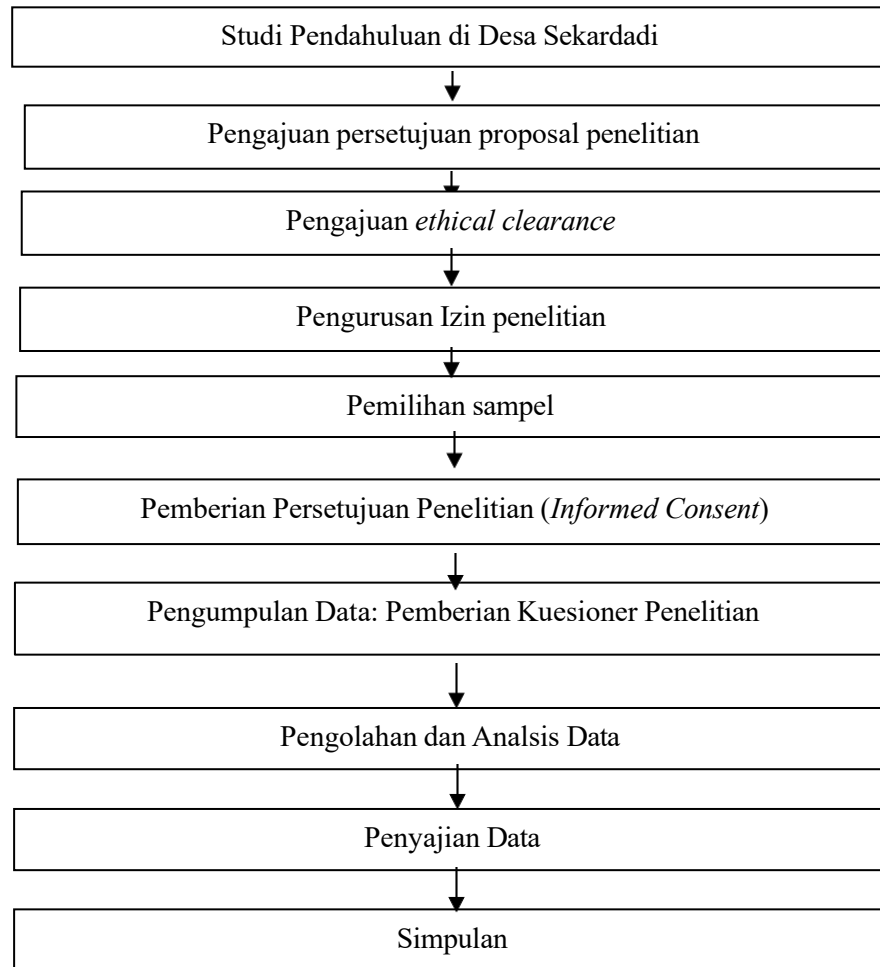
A. Jenis Penelitian

Desain penelitian merupakan sebuah rencana sistematis sebagai kerangka yang dibuat untuk melaksanakan penelitian dan mencari jawaban atas pertanyaan penelitian (Sugiyono, 2019a). Desain penelitian ini menggunakan desain analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional* yang merupakan pendekatan penelitian dengan pengambilan data variabel pada sekali waktu (Sugiyono, 2019b).

Penelitian ini menggunakan desain cross sectional, yaitu penelitian yang mengkaji faktor risiko dengan menggunakan pendekatan atau pengumpulan data hanya sekali. Pada penelitian ini, peneliti meneliti hubungan pengetahuan dan sikap remaja tentang pernikahan dini.

B. Alur Penelitian

Alur penelitian pada proses penelitian menunjukkan rangkaian/tindakan yang dilakukan dalam melaksanakan penelitian, dilakukan secara sistematis (terstruktur), objektif (didasarkan pada fakta dan data) serta logis (didasarkan pada pengkajian secara rasional, kritis dan analisis). Alur penelitian ini ditampilkan dalam gambar di bawah ini:



Gambar 2. Alur Penelitian

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di Desa Sekardadi yang terletak di Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli, pada bulan April 2025.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019b). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja berusia 11 – 20 tahun yang tercatat sebagai penduduk di Desa Sekardadi, Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli tahun 2025, berjumlah 70 orang.

Adapun kriteria-inklusi dan eksklusi, sebagai berikut:

a. Kriteria inklusi

- 1) Berdomisili di Desa Sekardadi Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli.
- 2) Remaja putri dari rentang usia 11-20 tahun
- 3) Bersedia menjadi responden penelitian dan orang tuanya bersedia menandatangani *informed consent*.

b. Kriteria eksklusi

- 1) Sudah menikah atau pernah menikah.
- 2) Pindah ke luar Desa Sekardadi saat pengumpulan data.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2019b). Jumlah sampel yang direncanakan pada usulan skripsi berjumlah 70 remaja putri.

3. Teknik sampling

Metode total sampling merupakan teknik penentuan sampel bila seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel yang dimana jumlah populasi kurang dari 100 (Sugiyono, 2019b). Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu *non probability sampling* dengan metode *total sampling*.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap remaja yang didapatkan langsung dari responden penelitian melalui pengisian kuesioner. Data sekunder penelitian ini adalah demografi remaja yang terdapat di Desa Sekardadi yang didapatkan melalui pencatatan penduduk di Desa Sekardadi.

2. Cara pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan suatu proses pendekatan kepada subyek dan proses pengumpulan karakteristik subyek yang diperlukan dalam suatu penelitian. Adapun langkah-langkah pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a. Setelah usulan skripsi ini lulus saat diseminarkan, dilanjutkan dengan mengajukan *ethical clearance* ke Komisi Etik Penelitian Poltekkes Kemenkes Denpasar terbit pada tanggal 14 april 2025 dengan nomer : DP.04.02/F.XXXII.25/ 322 /2025
- b. Selanjutnya mengurus surat izin penelitian ke instansi perijinan di Kabupaten Bangli dengan nomer : 071/62/IV/DPMPTSP

- c. Surat ijin dibawa ke Kantor Desa Sekardadi untuk memperoleh ijin penelitian dari Kepala Desa Sekardadi dengan nomer : 140/221/SKD/2025
- d. Peneliti mulai memilih sampel sesuai kriteria inklusi dan eksklusi.
- e. Peneliti menghubungi remaja yang terpilih, mengumpulkannya di Balai Desa Sekardadi, kemudian memberikan penjelasan tentang penelitian yang dilakukan. Remaja yang bersedia untuk dijadikan sampel, selanjutnya peneliti menyerahkan *informed consent* untuk ditanda tangani orangtuanya. Seluruh orang tua bersedia menanda tangani *informed consent*
- f. Peneliti memulai kegiatan pengumpulan data dengan terlebih dahulu meminta izin kepada Kepala Desa setempat untuk melakukan penelitian di wilayah desa sekardadi. Setelah memperoleh izin, penelitian melakukan kordinasi dengan bidan desa untuk menentukan jadwal pelaksanaan posyadu remaja. Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti tanpa bantuan enumeraton.
- g. Pada saat kegitan posyadu remaja berlangsung, peneliti hadir secara langsung (luring) untuk membagikan kuesioner tersebut berisi tes untuk mengukur Tingkat pengetahuan dan panduan wawancara untuk menggali sikap remaja terhadap topik penelitian. Proses pengumpulan data berlangsung selama 2 hari, mulai tanggal 26 hingga 27 april 2025
- h. Setelah proses pengumpulan data selesai, peneliti melakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan dan konsistensi data yang diproleh melalui kuesioner dan wawancara. Pemeriksaan ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan valid dan dapat digunakan dalam analisis lebih lanjut
- i. Selanjutnya, peneliti melakukan proses pengolahan dan analisis data menggunakan metode yang telah ditetapkan dalam rencana penelitian. Hasil dari

analisis ini kemudian disusun secara sistematis ke dalam bentuk laporan peneliti.

3. Instrumen pengumpul data

a. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang merupakan langkah penting dalam pelaksanaan penelitian (Syapitri, 2021). Instrumen dalam penelitian ini berupa soal pengetahuan tentang pernikahan dini dan pedoman wawancara yang mencakup sikap remaja putri terkait pernikahan dini.

Instrumen pengumpulan data pengetahuan yang digunakan yaitu soal dengan total 30 pertanyaan. Soal atau pertanyaan tersebut diadopsi dari penelitian Salmawati (2021) dengan skala *Guttman*. terdapat dua pilihan jawaban yaitu benar dan salah, jika benar diberikan nilai 1 dan salah diberi nilai 0. Responden mengisi kuesioner secara mandiri secara luring. Data yang telah terkumpul kemudian dilakukan proses skoring dengan menghitung total nilai responden yang didapat dari penjumlahan keseluruhan nilai pada masing-masing item pertanyaan dalam instrumen penelitian gambaran pengetahuan. Instrumen pengetahuan diadopsi dari penelitian Salmawati (2021) yang memiliki nilai validitas sebesar $>0,361$ (berdasarkan r tabel pada 30 responden) dengan reliabilitas berdasarkan *Cronbach alpha* 0,829.

Kuesioner sikap terkait pernikahan dini sebanyak 10 pertanyaan dengan 8 pertanyaan *favourable* dan 2 pertanyaan *unfavourable* yang diadopsi dari penelitian Fransiska Virginia Palit (2017) dengan judul hubungan pengetahuan dan sikap ibu yang menikah dini dengan status kesehatan reproduksi di Kecamatan Kema Kabupaten Minahasa Utara dan dimodifikasi kembali. Kuesioner sikap

pernikahan dini nilai uji reliabel dengan nilai *Cronbach's Alpha* = 0,869 yang menunjukkan bahwa daftar pertanyaan di kuesioner valid dan reliable.

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu instrumen penelitian dapat diukur dan dapat mengukur apa yang ingin diukur. Reliabilitas merupakan alat ukur yang memiliki sifat konsisten dan digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur yang digunakan berulang dengan instrumen yang sama apakah menunjukkan konsisten dan dapat diandalkan.

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan data

Menurut Swarjana (2017), tahapan pengumpulan data penelitian dilakukan melalui sebagai berikut:

a. Editing

Peneliti melakukan pemeriksaan data terhadap isian dan jawaban responden pada instrumen yang telah terkumpul. Peneliti memeriksa kelengkapan jawaban responden tanpa adanya tindakan memperbaiki atau mengoreksi data tanpa persetujuan/sepengetahuan responden.

b. Coding

Peneliti memberikan kode untuk memudahkan proses pengolahan dan analisis data. Pada penelitian ini pemberian kode diberikan pada variabel pengetahuan yaitu kode 3 (pengetahuan baik), kode 2 (pengetahuan cukup), dan kode 1 (pengetahuan kurang). Pada variabel sikap yaitu kode 1 (sikap positif), kode 2 (sikap negatif).

c. *Tabulating* (Tabulasi)

Peneliti selanjutnya melakukan pengolahan data dengan menggunakan *software* (program) melalui komputer seperti *Microsoft Excel* dan program analisis data *Statistical Package for The Social Sciences* (SPSS).

2. **Analisis data**

Data yang telah didapatkan diolah dan dianalisis dengan menggunakan bantuan program aplikasi analisis data SPSS versi 22.0. Analisis data penelitian dilakukan uji normalitas data, analisis univariat dan analisis bivariat.

a. Analisis univariat

Analisis univariat merupakan analisis yang bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi pada setiap variabel penelitian atau hanya mendeskripsikan masing-masing variabel penelitian. Analisis univariat pada penelitian ini mendeskripsikan pengetahuan dan sikap remaja tentang pernikahan dini.

1) Pengetahuan

Pengetahuan responden diukur dengan 30 pernyataan benar dan salah. Bila menjawab benar diberi skor 1 dan skor nilai 0 bila menjawab salah. Perolehan nilai tiap responden adalah penjumlahan skor dari 30 pernyataan tersebut, nilai tertinggi 30 dan terendah 0.

Menentukan persentase nilai pengetahuan =
$$\frac{\text{Nilai skor responden}}{\text{jumlah total skor}} \times 100 \%$$

Menentukan kriteria pengetahuan responden:

- (a) Baik : $\geq 75 \%$ = 23-30 soal dijawab benar
- (b) Cukup : $60 - 75 \%$ = 18-23 soal dijawab benar
- (c) Kurang : $\leq 60 \%$ = 0-18 soal dijawab benar (Arikunto, 2019)

2) Sikap

Sikap remaja tentang pernikahan dini dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 15 pertanyaan mengenai tanggapan atau pernyataan responden terhadap pernikahan dini, dengan menggunakan skala likert yaitu pernyataan positif diberi skor 5, 4, 3, 2, dan 1, sedangkan pernyataan negatif diberi skor, 1, 2, 3, 4, dan 5.

a) Pernyataan positif

- | | |
|-------------------------------|-----|
| (1) Sangat setuju (SS) | = 5 |
| (2) Setuju (S) | = 4 |
| (3) Ragu-ragu (RR) | = 3 |
| (4) Tidak setuju (TS) | = 2 |
| (5) Sangat Tidak Setuju (STS) | = 1 |

b) Pernyataan negatif

- | | |
|-------------------------------|-----|
| (1) Sangat setuju (SS) | = 1 |
| (2) Setuju (S) | = 2 |
| (3) Ragu-ragu (RR) | = 3 |
| (4) Tidak setuju (TS) | = 4 |
| (5) Sangat Tidak Setuju (STS) | = 5 |

Skor hasil kuesioner akan dikelompokkan berdasarkan kategori yang telah ditentukan. Perhitungan skor dilakukan dengan rumus skor T, yaitu

$$\text{Skor T} = 50 + 10 \left(\frac{x - \bar{x}}{s} \right)$$

Keterangan:

x: skor yang diperoleh

$\bar{x}$: skor rata-rata

s: standar deviasi

Kategori sikap dapat ditentukan dengan kriteria, bila data terdistribusi normal maka:

c) Positif : bila skor $\geq mean$

d) Negatif : bila skor $< mean$

Bila data berdistribusi tidak normal maka:

a) Positif : bila skor $\geq median$

b) Negatif : bila skor $< median$

b. Analisis bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk menganalisis dua variabel yang diduga berhubungan (Notoatmodjo, 2018). Analisis ini ingin mengetahui adanya hubungan pengetahuan dengan sikap remaja tentang pernikahan dini di Desa Sekardadi. Analisis hasil uji statistik menggunakan *Chi-square*, yaitu uji statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel. Pada penelitian ini dilakukan analisis bivariat pada setiap variabel independen terhadap variabel dependen.

Variabel yang diuji berbentuk kategorik (nominal dan ordinal) dengan demikian analisis yang digunakan adalah uji statistik Chi Square (X^2) dengan $\alpha = 0,05$. Jika hasil uji menunjukkan $p \leq 0,05$ maka hubungan antar variabel bermakna (signifikan), jika hasil uji menunjukkan $> 0,05$ maka tidak ada hubungan antar variabel. Syarat uji Chi Square adalah:

1. Tidak ada cell dengan nilai frekuensi kenyataan atau disebut juga Actual Count (F_0) sebesar 0 (Nol).
2. Apabila bentuk tabel kontingensi 2 X 2, maka tidak boleh ada 1 cell saja yang

memiliki frekuensi harapan atau disebut juga expected count (“Fh”) kurang dari 5.

3. Apabila bentuk tabel lebih dari 2 x 2, misal 2 x 3, maka jumlah cell dengan frekuensi harapan yang kurang dari 5 tidak boleh lebih dari 20%.

Bila syarat tidak terpenuhi maka akan dilakukan uji menggunakan uji Fisher.

G. Etika Penelitian

Penelitian yang telah dinyatakan laik etik berdasarkan *ethical clearance* oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Denpasar. Penelitian ini pada dasarnya memperhatikan prinsip-prinsip umum etika penelitian yang meliputi:

1. Respect for persons (other)

Penelitian secara mendasar bertujuan menghormati otonomi untuk mengambil keputusan mandiri (*self-determination*) dan melindungi kelompok-kelompok rentan dari penyalahgunaan (*harm and abuse*). Prinsip ini menyatakan bahwa responden memiliki hak untuk berpartisipasi dalam penelitian secara sukarela tanpa takut akan risiko kerugian.

Dalam penelitian ini responden memperoleh informasi secara lengkap tentang kebebasan dan hak untuk menolak atau berpartisipasi menjadi responden dan responden diberikan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian. Jika responden bersedia atau setuju menjadi calon responden wajib untuk mengisi informed consent dan jika calon responden tidak bersedia atau tidak setuju maka pengambilan data tidak dilakukan.

2. Beneficence and non maleficence

Penelitian didasarkan pada prinsip berbuat baik, memberikan manfaat yang

maksimal dan risiko yang minimal, jika terdapat risiko harus dalam batas wajar (*reasonable*) dengan desain penelitian yang ilmiah, peneliti memiliki kemampuan melaksanakan penelitian dengan baik diikuti prinsip *do no harm* (tidak merugikan, *non-maleficence*). Penelitian harus memiliki prinsip dari sudut pandang keuntungan sehingga dapat dimanfaatkan untuk kemaslahatan umat. Hasil penelitian ini diberikan kepada pihak di Desa Sekardadi untuk dijadikan acuan dalam mengembangkan program penguatan promosi kesehatan khususnya terkait pernikahan dini.

3. *Justice*

Prinsip ini menekankan setiap orang layak mendapatkan sesuatu sesuai dengan haknya menyangkut keadilan distributif dan pembagian yang seimbang (*equitable*) sehingga tidak ada kelompok-kelompok yang rentan mendapatkan problem tidak adil. Prinsip ini semua responden diperlakukan dengan baik. Peneliti tidak boleh memperlakukan semua responden secara berbeda, dan peneliti tidak mempertimbangkan perbedaan yang berkaitan dengan suku, agama, ras atau budaya.